

Pengaruh *Self Assessment System*, Keadilan, Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak

Rania Louisandra Pratama¹⁾

Universitas Buddhi Dharma¹

Email : ranialouisandra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan agar melihat pengaruh *self assessment system*, keadilan, teknologi dan informasi perpajakan terhadap penggelapan pajak. Variabel independent yang digundakan ialah *self assessment system*, keadilan, teknologi dan informasi perpajakan. Sedangkan variabel dependen yang dipergunakan ialah penggelapan pajak.

Pada penelitian ini populasinya adalah WPOP yang terdaftar di KPP Pratma Tigaraksa. Digunakan sampel sebanyak 90 responden di penelitian ini dengan metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Teknik analisa data yang diaplikasikan merupakan teknik analisis model statistik dengan uji reliabilitas, uji validitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas, uji regresi linear berganda, uji F, uji R², dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan, variabel *self assessment system* dan keadilan secara terpisah memberikan pengaruh berlawanan signifikan pada penggelapan pajak. Dan untuk variabel teknologi dan informasi perpajakan seraca parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan. *Self assessment system*, keadilan, teknologi dan informasi perpajakan secara bersama-sama memengaruhi penggelapan pajak.

Kata kunci: Penggelapan Pajak, *Self Assessment System*, Keadilan, Teknologi dan Informasi Perpajakan

**EFFECT OF SELF ASSESSMENT SYSTEM, EQUITY, TECHNOLOGY AND
TAXATION INFORMATION ON TAX EVASION**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self-assessment system, equity, technology and tax information on tax evasion. The independent variables used are self-assessment system, equity, technology and tax information. While the dependent variable used is tax evasion.

The population in this study are individual taxpayers registered at KPP Pratama Tigaraksa.

This study used a sample of 90 respondents with questionnaire method to collect the data.

The data analysis technique in this study used statistical model analysis with reliability test, heteroscedasticity test, validity test, multicollinearity test, autocorrelation test, normality test, multiple linear regression test, F test, R2 test, and t test.

Based on the results of the study, it was found that self-assessment system and equity variables partially had a significant negative effect on tax evasion. While the variables of technology and taxation information partially have no significant effect. Self-assessment system, justice, technology and taxation information together influence tax evasion.

Keywords : Tax Evasion, Self Assessment System, Equity, Technology and Tax Information

PENDAHULUAN

Pajak dapat diartikan pemberian kontribusi kepada negara yang harus dilakukan oleh wajib pajak (Hernawan et al., 2019). Pajak dipungut berdasarkan undang-undang yang berlaku, asas ini sesuai berdasarkan amandemen ketiga UUD 1945 pasal 23A yang menuturkan bahwa, pajak dan retribusi lain yang memiliki sifat memaksa bagi kepentingan negara diatur dalam undang-undang.

Menggelapkan pajak merupakan tindakan yang sering dipraktikkan masyarakat Indonesia karena wajib pajak berusaha melakukan pengurangan beban pajak yang diberikan kepada negara. Penggelapan pajak ini mengakibatkan kerugian negara. Menurut (Pohan, 2019, p. 370) Penggelapan Pajak didefinisikan sebagai usaha Wajib Pajak dengan tindak penghindaran pajak terutang yang dilakukan secara ilegal yaitu dengan menutupi keadaan sesungguhnya.

Terdapat kasus pidana yang dilakukan wajib pajak berinisial HI (39). HI terduga melakukan tindak pidana perpajakan yaitu penerbitan atau pemalsuan faktur pajak. Pada kasus ini HI telah merugikan negara sejumlah Rp 10,2 miliar. Pada 17 November 2021, berkas

penyidikan HI telah lengkap dan diproses untuk pelimpahan ke persidangan.

Tanggung jawab Wajib Pajak atas kewajiban pembayaran pajak terdapat pada kesadaran Wajib Pajak sendiri dimana penerapannya sesuai dengan sistem *self assessment* dalam sistem perpajakan di Indonesia. Di Indonesia implementasi sistem perpajakan mengikuti metode *Self Assessment System* yang mana pihak bertanggung memiliki wewenang dalam melakukan perhitungan pajak secara mandiri.

Suminarsasi dalam (Valentina & Sandra, 2019) menyatakan adapun keadilan pajak, keadilan yang dimaksud adalah Wajib Pajak sebagai orang yang membayar pajak harus mendapatkan perlakuan yang setara secara hukum pajak yang tersusun di ketentuan perundangan pajak, pengaplikasian ketentuan perpajakan, dan penggunaan penghasilan hasil pembayaran Wajib Pajak. Keadilan dalam dunia pajak merupakan salah satu elemen yang memengaruhi tertanggung untuk melancarkan tindak pidana penggelapan pajak (Yanti & Hartono, 2019). Semakin tinggi keadilan dapat ditegakkan dalam dunia pajak, maka kecenderungan orang-orang untuk menggelapkan pajak pun

akan menurun, sebaliknya rendahnya keadilan dalam perpajakan dapat mengakibatkan naiknya kecenderungan seseorang untuk melakukan penggelapan pajak.

Dirjen pajak juga memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada untuk melakukan modernisasi perpajakan. Dengan dikembangkannya modernisasi dalam administrasi perpajakan Indonesia, maka diharapkan Wajib Pajak dapat dimudahkan dalam melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak. Menurut Permatasari dan Wahyuningsih dalam (Razif & Rasyidah, 2019) Semakin maju dan berguna teknologi dan informasi perpajakan yang diterapkan dalam suatu negara, maka semakin tinggi juga untuk tingkat penggelapan pajak.

LANDASAN TEORI

Pajak

Berdasarkan pendapat Rochmat Soemitro pada (Mardiasmo, 2016, p. 1) pajak ialah urunan yang sah (wajib) untuk membiayai oleh orang tanpa pertimbangan, langsung dipertanggung jawabkan dan bersifat umum, digunakan untuk membayar pengeluaran..

Self Assessment System

Menurut (Damayanti et al., 2017) *Self assessment system* didefinisikan sebagai pemungutan pajak yang memiliki sistem dalam menentukan besar pajak yang dipercayakan kepada Wajib Pajak sendiri untuk melakukan perhitungan, pelaporan dan pembayaran sesuai dengan besaran yang seharusnya berdasarkan UU perpajakan.

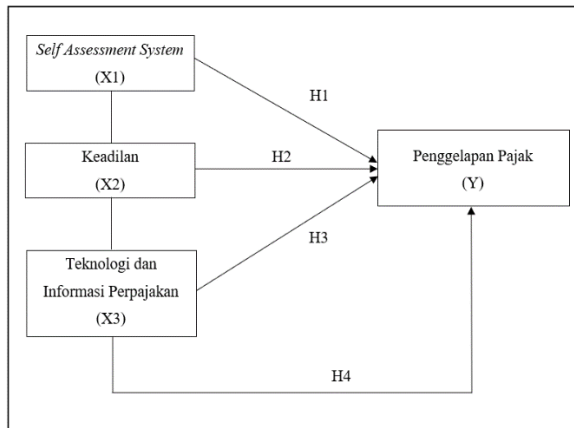
Keadilan

Menurut (Suasa et al., 2021) keadilan pajak (*tax equity*) dapat diartikan sebagai kondisi dimana setiap individu Wajib Pajak turun menyumbang sebagian yang wajar (*fair share*) dari penghasilannya untuk membantu pengeluaran-pengeluaran pemerintah (*cost of government*).

Teknologi dan Informasi Perpajakan

Kemajuan teknologi sangat berdampak dalam bidang perpajakan. Menurut (Anggraeni et al., 2020), Salah satu dampak kemajuan teknologi dalam bidang manajemen adalah munculnya terobosan-terobosan baru di bidang teknologi informasi, proses pengelolaannya menggunakan manajemen elektronik. Dan, tentu saja, manfaat utama manajemen elektronik jauh lebih praktis dan risikonya jauh lebih sedikit.

Kerangka Penelitian



Hipotesis Penelitian

H1 : *Self Assessment System* berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.

H2 : Keadilan memengaruhi penggelapan pajak secara signifikan.

H3 : Teknologi dan Informasi Perpajakan memiliki pengaruh signifikan pada penggelapan pajak.

H4 : *Self assessment system*, keadilan, teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh simultan terhadap penggelapan pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti memanfaatkan metode pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2019) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif adalah studi berbasis filosofi positif yang mempelajari populasi atau sampel

tertentu dan sampel acak melalui pengumpulan data instrumental.

Objek Penelitian

Peneliti melakukan objek penelitian di KPP Pratama Tigaraksa, Cluster Scientia Blok U No.5, Summarecon, Tangerang, 15811. Sedangkan, subjek dari penelitian ini merupakan WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Tigaraksa, Cluster Scientia Blok U No.5, Summarecon, Tangerang, 15811.

Sumber dan Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini ialah data kuantitatif. Dengan data yang bersumber adalah data primer. Untuk memperoleh data adalah dengan penyebaran angket kuesioner oleh responden. Kuesioner ini akan diberikan kepada WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Tigaraksa.

Populasi dan Sampel

Peneliti akan menggunakan WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Tigaraksa sebagai populasi dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk sampel peneliti akan mempergunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas sebagai pemungutan sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu 90 responden sesuai dengan kriteria yang ditentukan

yaitu WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Tigaraksa dan memiliki NPWP.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini merupakan metode angket atau kuesioner. Kuesioner akan dibagikan secara online kepada narasumber.

Teknik Analisa Data

Uji Validitas, sebuah uji yang digunakan dalam pengukuran apakah suatu kuesioner dinyatakan sah atau valid.

Uji Reliabilitas, didefinisikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperkirakan sebuah kuesioner yang menjadi parameter dari variabel.

Uji Multikolinearitas, merupakan sebuah uji yang mengecek adakah korelasi antara variabel independen atau variabel bebas dari penelitian yang dilakukan.

Uji Heterokedastisitas, merupakan pengujian yang menguji ada tidaknya gejala perbedaan varians dari residual suatu objek ke objek lainnya pada sebuah model regresi.

Uji Autokorelasi, merupakan pengujian yang berguna dalam melihat ada tidaknya hubungan antara error di periode waktu t dengan periode waktu sebelumnya $t-1$ dari suatu model regresi.

Uji Normalitas, ialah uji yang berfungsi untuk memeriksa distribusi variabel pengganggu pada model regresi, apakah terdistribusi secara normal.

Uji Regresi Linear Berganda, merupakan metode analisa regresi untuk model linier yang memiliki variabel independen dua atau lebih banyak variabel independen dan memiliki fungsi untuk menemukan efek variabel independen pada variabel dependen yang diteliti. Model analisis regresi linear berganda diaplikasikan dengan tujuan mengukur dan mencari tahu dampak dan hubungan dari variabel yang ada.

Uji f , diterapkan untuk melihat apakah semuavariabel independen memiliki pengaruh secara terhadap variabel dependen atau tidak secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk pengukuran semampu apakah model untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai antara 01 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$).

Uji-t, digunakan agar mengetahui bagaimanakah perubahan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Independen

Variabel Self Assessment System

Tabel 1 : Item-Total Statistics Self

	Skala Pengertian jika Item dihapus	Skala Variasi jika Item dihapus	Koreksi Item - Total Korelasi	Cronbach's Alpha jika Item dihapus
X1_1	17.34	3.037	.585	.740
X1_2	17.57	2.900	.475	.777
X1_3	17.59	2.829	.647	.718
X1_4	17.60	2.917	.531	.755
X1_5	17.59	2.807	.593	.734

Assessment System

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 24

Pada tabel di atas diuraikan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* dari 5 pernyataan pada variabel *self assessment system* bernilai $>0,70$ dan hasil dari Koreksi Item - Total Korelasi memiliki nilai $>0,3$. Maka variabel *self assessment system* valid dan reliabel untuk digunakan sebagai variabel penelitian.

	Skala Pengertian jika Item dihapus	Skala Variasi jika Item dihapus	Koreksi Item - Total Korelasi	Cronbach's Alpha jika Item dihapus
X2_1	17.40	3.996	.545	.765
X2_2	17.30	4.415	.535	.768
X2_3	17.48	3.556	.648	.731
X2_4	17.28	4.091	.577	.754
X2_5	17.30	4.257	.582	.754

Tabel 2 : Item-Total Statistics Keadilan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 24

Menurut tabel di atas dapat dijelaskan hasil *Cronbach's Alpha* dari 5 pernyataan pada variabel keadilan bernilai $>0,70$ dan hasil dari Koreksi Item - Total Korelasi memiliki nilai $>0,3$. Maka variabel keadilan valid dan reliabel untuk digunakan.

Tabel 3 : Item-Total Statistics Teknologi

	Skala Pengertian jika Item dihapus	Skala Variasi jika Item dihapus	Koreksi Item - Total Korelasi	Cronbach's Alpha jika Item dihapus
X3_1	17.33	3.730	.500	.784
X3_2	17.48	3.691	.566	.765
X3_3	17.49	3.286	.671	.729
X3_4	17.34	3.779	.561	.767
X3_5	17.47	3.173	.618	.749

dan Informasi Perpajakan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 24

Menurut tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil *Cronbach's Alpha* dari 5 pernyataan pada variabel Teknologi dan Informasi Perpajakan bernilai $>0,70$ dan hasil dari Koreksi Item - Total Korelasi memiliki nilai $>0,3$. Maka variabel Teknologi dan Informasi Perpajakan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai variabel penelitian.

Tabel 4 : Item-Total Statistics Penggelapan Pajak

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 24

Dilihat dari hasil pada tabel di atas, jika hasil untuk *Cronbach's Alpha* dari 5 pernyataan pada variabel Penggelapan Pajak bernilai >0,70 dan hasil dari *Koreksi Item - Total Korelasi* memiliki nilai >0,3. Maka variabel Penggelapan Pajak valid dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Model	t	Sig.	Statistik Kolinearitas	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.382	.000		
Self_Assessment	-1.990	.050	.614	1.629
Keadilan	-2.484	.015	.457	2.189
Teknologi_Informasi_Perpajakan	-.031	.975	.448	2.233

Tabel 5 : Uji Multikolinearitas

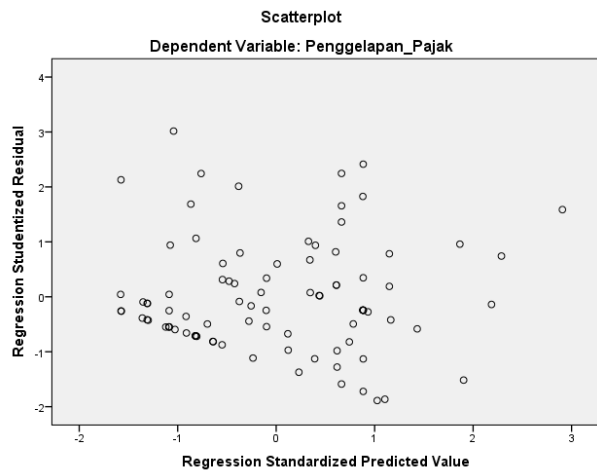
a. Dependent Variable: Penggelapan_Pajak

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 24

Menurut data tabel berikut terlihat hasil nilai VIF dari *self assessment system* yaitu 1,629, variabel keadilan adalah 2,189, variabel teknologi dan informasi perpajakan adalah 2,233. Sedangkan untuk angka *tolerance* dari variabel *self assessment system* adalah 0,614, variabel keadilan adalah 0,457, variabel teknologi dan informasi perpajakan adalah 0,448. Model regresi yang terhindar dari gejala *multicollinearity* merupakan model yang memiliki parameter VIF <10 serta parameter *tolerance* >0,1. Maka bisa

	Skala Pengertian	Skala Variasi jika	Koreksi Item -	Cronbach's Alpha
	jika Item dihapus	Item dihapus	Total Korelasi	jika Item dihapus
Y_1	7.32	11.255	.675	.890
Y_2	7.28	10.900	.703	.884
Y_3	7.10	9.282	.827	.855
Y_4	7.24	9.827	.756	.872
Y_5	7.23	9.260	.789	.865

dikatakan bahwa hasil penelitian ini bebas dari gejala *multicollinearity*.



Gambar 1 : Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24

Pada grafik gambar Scatterplot dapat diuraikan bahwa terjadi titik-titik yang ada terpencar secara acak. Dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

Model	R	R ²	R ² disesuaikan	Std. Kesalahan	
				Perkiraan	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.265	.239	3.422	1.841

a. Predictors: (Constant), Teknologi_Informasi_Perpajakan, Self_Assessment, Keadilan

b. Dependent Variable: Penggelapan_Pajak

Tabel 6 : Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24

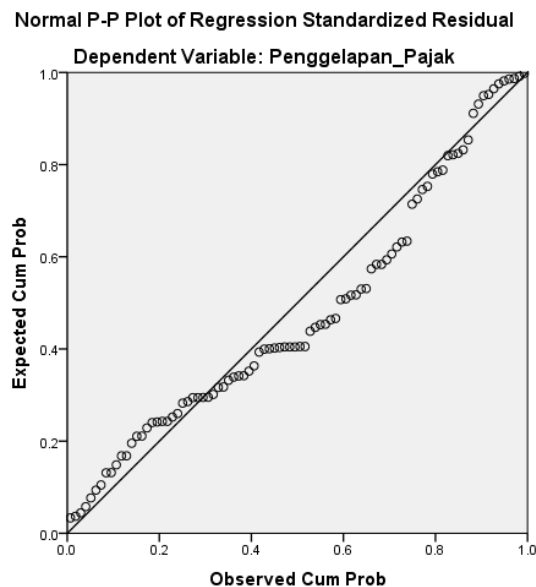
Pada tabel 6 di atas dapat diuraikan dan layak digunakan karena data tersebut normal.

Model		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	30.717	4.161	
	Self_Assessment	-.444	.223	-.235
	Keadilan	-.543	.218	-.340
	Teknologi_Informasi_Perpajakan	-.007	.237	-.004

bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,841. Nilai DW berada di antara 1,4 - 2,4 bahwa data dikatakan tidak mengandung autokorelasi. Maka dapat dikatakan jika hasil penelitian ini tidak mengandung autokorelasi dikarenakan angka DW berada di antara 1,4 - 2,4.

Uji Normalitas

Gambar 2 : Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24

Dari gambar di atas terlihat ada pemencaran titik-titik pada garis diagonal juga mengitari garis tersebut. Model distribusi ini telah memenuhi persyaratan

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

a. Dependent Variable: Penggelapan_Pajak

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24

Uji regresi linear berganda bertujuan agar menjelaskan kaitan dan berapa banyak pengaruh variabel independen pada variabel terikat dependen. Dari tabel 7 didapati hasil persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$PP = 30,717 - 0,444SA - 0,543KD - 0,007TI + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362.581	3	120.860	10.319	.000 ^b
	Residual	1007.242	86	11.712		
	Total	1369.822	89			

a. Dependent Variable: Penggelapan_Pajak

b. Predictors: (Constant), Teknologi_Informasi_Perpajakan, Self_Assessment, Keadilan

Tabel 8 : Hasil Uji F

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24

Menurut tabel di atas bisa dijelaskan bahwa Uji F terdapat nilai F_{hitung} ialah 10,319 dengan tingkat

Model	t	Sig.	Statistik Kolinearitas	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.382	.000		
Self_Assessment	-1.990	.050	.614	1.629
Keadilan	-2.484	.015	.457	2.189
Teknologi_Informa si_Perpajakan	-.031	.975	.448	2.233

signifikan 0,000. Dari data tabel nilai signifikansi 0,000 atau <0,05, jadi bisa dikatakan bahwa variabel *self assessment system*, keadilan, serta teknologi dan

Model Summary^b

Model	R	R ²	R ² disesuaikan	Std. Kesalahan	
				Perkiraan	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.265	.239	3.422	1.841

a. Predictors: (Constant), Teknologi_Informasi_Perpajakan, Self_Assessment, Keadilan

b. Dependent Variable: Penggelapan_Pajak

informasi perpajakan sudah sesuai untuk memprediksi variabel penggelapan pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24

Dilihat dari hasil pada tabel di atas, hasil analisis uji R square (R²) sebesar 0,239 mengungkapkan bahwa kemampuan variabel *self assessment system*, keadilan, serta teknologi dan informasi perpajakan dalam menerangkan variabel penggelapan pajak secara

bersama-sama sebesar 23,9% dan berarti sebesar 76,1% didefinisikan variabel lainnya dan tidak terdapat di pembelajaran ini.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 10 : Hasil Uji-t

a. Dependent Variable: Penggelapan_Pajak

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24

Dilihat dari data table di atas bisa dilihat bahwa nilai signifikan variabel *self assessment system* 0,000, keadilan 0,50, serta teknologi dan informasi perpajakan 0,975. Uji t dilakukan agar melihat seberapa besarkah pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*. Maka dijelaskan bahwa variabel *self assessment system* dan keadilan dapat diterima karena bernilai ≤0,05, sedangkan variabel teknologi dan informasi perpajakan tidak dapat diterima karena bernilai >0,05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari analisis penelitian yang telah dibahas dapat dijelaskan berapa besarkah pengaruh variabel *self assessment system*, keadilan, serta teknologi dan informasi perpajakan terhadap penggelapan pajak. Lewat data di atas bisa dijelaskan bahwa tiap-tiap variabel memiliki hasil sebagai berikut:

1. Variabel *self assessment system* valid dan reliabel terbukti dari hasil uji reliabilitas sebesar 0,785 atau berada >0,70. Variabel *self assessment system* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel penggelapan pajak, hasil ini didapat karena hasil dari uji t memperlihatkan jika nilai signifikansi t sebesar 0,05 atau setara dengan 0,05. Sesuai dengan hasil uji ini bisa dikatakan H1 bisa diterima.
2. Dari hasil uji reliabilitas variabel keadilan terbukti valid dan reliabel dengan nilai 0,794 atau berada >0,70. Menurut uji signifikan t, didapatkan hasil variabel keadilan juga berpengaruh secara negatif signifikan pada variabel penggelapan pajak, dengan nilai signifikan 0,015, yang mana >0,05. Dengan hasil uji yang didapat dikatakan H2 diterima.
3. Variabel teknologi dan informasi perpajakan memiliki nilai uji reliabilitas sebesar 0,798 atau >0,70 sehingga variabel teknologi informasi perpajakan terbukti valid serta reliabel. Variabel teknologi dan informasi perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggelapan pajak, hasil ini didapat karena hasil dari uji t menyatakan bahwa nilai signifikan sebesar 0,975 atau >0,05. Berdasarkan hasil uji ini dapat dikatakan bahwa belum cukup bukti untuk mendukung atau menerima H3.
4. Variabel *self assessment system*, keadilan, serta teknologi dan informasi sudah sesuai untuk memprediksi variabel penggelapan pajak dapat dibuktikan dari tabel hasil perhitungan uji F menyatakan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 atau <0,05. Variabel *self assessment system*, keadilan, serta teknologi dan informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel penggelapan pajak sehingga H4 dapat diterima.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian serta pembahasan yang telah dibahas tentang pengaruh *self assessment system*, keadilan, serta teknologi dan informasi perpajakan terhadap penggelapan pajak WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Tigaraksa dapat diberikan simpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh negatif signifikan *self assessment system* dengan penggelapan pajak sebesar 0,050 atau setara dengan standar yang

ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga peneliti harus menolak H0 dan harus menerima H1.

2. Keadilan memiliki pengaruh negatif signifikan dengan penggelapan pajak sebesar 0,015 atau lebih kecil dibandingkan dengan standar yang ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga peneliti harus menolak H0 dan harus menerima H2.
3. Tidak ditemukan dampak signifikan keadilan dengan penggelapan pajak sebesar 0,0975 atau lebih besar dibandingkan dengan standar yang ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga peneliti harus menerima H0 dan harus menolak H3.
4. Variabel *self assessment system*, keadilan, serta teknologi dan informasi perpajakan secara bersama-sama memiliki pengaruh kepada penggelapan pajak. Variabel *self assessment system*, keadilan, serta teknologi dan informasi perpajakan dapat menjelaskan sebesar 23,9% variabel penggelapan pajak. Karena terdapat pengaruh antara variabel *self assessment system*, keadilan, serta teknologi dan informasi perpajakan terhadap penggelapan pajak.

REFERENCES

- Anggraeni, rr D., Wi, P., Melatnebar, B., Oktari, Y., Wibowo, S., Trida, T., Wijaya, A., Sutandi, S., Jenni, J., Chandra, Y., & Sumantri, F. A. (2020). *Mekanisme Perpajakan Di Era New Normal Bagi Pelaku UMKM Pada Program Abdimas*. Yayasan Kita Menulis.
- Damayanti, D., Nasir, A., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Keadilan, Self Assessment System, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak dalam Tindakan Penggelapan Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di KPP Pratama Tampan Pekanbaru). *JOM Fekon*, 4(1), 426-440.
- Hernawan, E., Kusnawan, A., Andy, Riki, & Lihardi, R. (2019). Implementation of tax consultant monitoring information system to increase client satisfaction with E-CRM. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(8 Special Issue), 2419-2428.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Andi.
- Pohan, C. A. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, dan*

Penerapan. Gramedia Pustaka Utama.

Razif, & Rasyidah, A. (2019). *Pengaruh Self Assessment System, Money Ethics, dan Teknologi dan Informasi Perpajakan terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan mengenai Tax Evasion (Studi Kasus pada KPP Pratama Langsa)*. 1(1).

Suasa, M. D. S., Arjaya, I. M., & Saputra, I. putu G. (2021). Asas Keadilan Pemungutan Pajak dalam Peraturan Pemerintah. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(1), 6-10.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Valentina, G. E., & Sandra, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Atas Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
<https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.574>

Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017). *ECo-Fin*, 1(1 SE-Articles), 1-11.

<https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52>